

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal tahun 2020, Indonesia digemparkan dengan wabah virus yang berasal dari Wuhan, Cina yang disebut dengan *Covid 19* atau corona. Berbagai upaya sudah dilakukan, salah satunya telah dikeluarkannya peraturan pemerintah no. 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna percepatan penanganan *covid 19* yang mengakibatkan pembatasan aktivitas.¹ Jokowi, Presiden RI meminta masyarakat agar belajar, bekerja dan beribadah di rumah untuk memutus mata rantai penyebaran *covid 19*. Ada banyak sektor yang terdampak virus ini, salah satunya bidang pendidikan.² Menurut John Dewey, pendidikan merupakan suatu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan agar hidup seseorang menjadi bermanfaat.³ Sehingga meski dalam keadaan darurat virus *covid 19*, pendidikan harus tetap berjalan.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah tidak diperbolehkan menimbulkan kerumunan, Menteri pendidikan dan budaya lalu mengeluarkan surat edaran nomer 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam upaya pencegahan *covid-19*.⁴ Nadiem Makarim menghimbau

¹ Mulayana dkk., *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), 67.

² Arifin Muhammad, Lisa Hartanti, dan Vidra Azzahra Falna Raysa Silaena, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Untuk Milenial* (Medan: Haura, 2020), 53.

³ Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi Dalam Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 6.

⁴ Mulayana dkk., *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), 67.

agar pembelajaran dilakukan di rumah yakni melakukan pembelajaran jarak jauh. Adanya kebijakan tersebut guru dituntut untuk mengubah cara pembelajarannya yang awalnya dilakukan tatap muka menjadi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi.

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu proses pembelajaran yang mana guru dan siswa berada di tempat yang berbeda dan menggunakan media pembelajaran *online* seperti *Computer Based Learning*, *Online Learning*, *Electronic Learning*, dan *Distance Learning*.⁵ Pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara guru dan siswa. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik mengingat masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan internet.⁶

Konsep dari pembelajaran jarak jauh di sini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur sendiri. Kegiatan belajarnya yang mana siswa dapat berinisiatif dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya.⁷ Dogmen berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri. Belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sehingga perbuatannya

⁵ Kasmini Lili, Milk Salmina, dan Uilly Muzakir, *Buku Pedman Implementasi PJJ* (Banda Aceh: STKIP BBG, 2020), 7.

⁶ Khusnaini Fauzi, "Alternasi Media Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadis Pada Masa Pandemi Covid 19," *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 2.

⁷ Munir Tubagus, *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2021), 30.

berubah dari waktu ke waktu.⁸ Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajaran dan pengawas untuk keberhasilan belajar pembelajaran.⁹

Dalam pembelajaran jarak jauh kemandirian belajar disini berperan penting karena siswa akan dapat mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilannya terlebih ketika guru dalam menyampaikan materi secara singkat, karena adanya keterbatasan waktu dan biaya. Steinberg berpendapat bahwa kemandirian siswa dalam belajar ialah hal yang sangat penting dan perlu ditumbuh kembangkan pada anak sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan ditumbuh kembangannya kemandirian pada siswa membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru tanpa bantuan dari orang lain.¹⁰ Listyani menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar yaitu, ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri.¹¹

⁸ Kodirun, La Masi, dan Aprilia, "Pengaruh Kecemasan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gu," *Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2017): 26.

⁹ Zainal Abidin, Adeng Hudaya, dan Dinda Anjani, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19," *Research and Development Journal Of Education* 1, no. 1 (2020): 5.

¹⁰ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (Bandung: CV, Rasi Terbit, 2016), 6.

¹¹ Saefullah A, Siahaan P, dan Sari I. M., "Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio," *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2013): 27.

Seiring dengan ditumbuh kembangannya kemandirian belajar pada siswa, tentunya terdapat juga faktor yang mempengaruhinya. Menurut Bimo Walgito faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar pada faktor endogen psikologi mencakup bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan.¹² Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu faktor kemandirian belajar adalah kecerdasan. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Basri yang menjelaskan bahwa faktor endogen yang mempengaruhi kemandirian adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan motivasi berprestasi.¹³ Para psikologi sepakat bahwa kecerdasan intelektual hanya menyumbangkan 20% sebagai faktor penentu keberhasilan, 80% dari faktor lain. Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, menjelaskan bahwa ada faktor lain selain faktor kecerdasan intelektual yang ikut menentukan tingkat kesuksesan seseorang yaitu faktor kecerdasan emosional.¹⁴

Perer dan John Mayer berpendapat bahwa kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan dan mengungkapkan emosi secara akurat dan adaptif, memahami perspektif orang lain, memakai perasaan guna memfasilitasi seperti berada di dalam suasana hati yang positif yang berkaitan dengan pemikiran kreatif serta untuk mengukur emosi dalam diri sendiri dan orang lain seperti

¹² Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 123.

¹³ Ahmad Bahruddin Siregar, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Santriwati-Santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta" 2, no. 2 (2018): 4.

¹⁴ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (Bandung: CV, Rasi Terbit, 2016), 3.

mengendalikan amarah.¹⁵ Kecerdasan emosional dalam lingkungan pendidikan sangat penting untuk diketahui dan memiliki peran yang sangat besar bagi kesuksesan hidup manusia.¹⁶ Menurut Daniel Goleman kemampuan individu dalam mengelola emosinya akan membantu kesuksesan dalam hasil belajarnya.¹⁷ Sehingga, dalam hal ini kecerdasan emosional dapat menunjang siswa dalam menumbuhkan kembangkan kemandirian belajar. Iskandar berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan prasyarat dasar untuk menggunakan kecerdasan intelektual secara efektif, jika bagian-bagian perasa manusia tidak dapat berfungsi, maka manusia tidak dapat berfikir secara efektif.¹⁸ Adapun wilayah emosi manusia disini mencakup amarah, kesedihan, kecemasan, pasrah, optimis, empati dan hubungan sosial.¹⁹ Menurut Goleman pengukuran kecerdasan emosional berdasarkan indikator yaitu kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, optimisme, empati dan keterampilan sosial.²⁰

Dari pendapat Bimo Walgito, salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah motivasi. Pendapat tersebut diperkuat dengan

¹⁵ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), 64.

¹⁶ Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar* (Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2021), 34.

¹⁷ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (Bandung: CV, Rasi Terbit, 2016), 3.

¹⁸ Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar* (Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2021), 36.

¹⁹ Andi Thahir, *Psikologi Belajar* (Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014), 62.

²⁰ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (Bandung: CV, Rasi Terbit, 2016), 4.

pendapat Cabb bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah motivasi belajar, *self efficacy*, dan tujuan.²¹

Winkel berpendapat bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan bentuk kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²² Menurut Nurhayati dalam mencapai kemandirian belajar siswa harus memiliki bekal motivasi belajar.²³ Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan berusaha mencari informasi serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan terlebih ketika siswa dituntut untuk belajar sendiri.²⁴ Tidak ada siswa yang melakukan aktivitas belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan untuk belajar.²⁵ Adapun indikator motivasi belajar menurut Sardiman yakni, tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.²⁶

²¹ Eulalia Marcia De Lima Amaral, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 02 Ungaran" (Semarang, Ngudi Waluyo, 2019), 7.

²² Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 117.

²³ Marcia De Lima Amaral, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 02 Ungaran," 7.

²⁴ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), 65.

²⁵ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 117.

²⁶ Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta, 2021), 35.

Terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang menuntut siswa memiliki kemandirian belajar, sedangkan dapat diketahui bahwa mata pelajaran Al Qur'an Hadist merupakan mata pelajaran wajib di madrasah baik itu madrasah ibtida'iyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah yang mana materi pokok mata pelajaran Al Qur'an Hadist mencakup keterampilan melafalkan, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan. Dengan demikian, siswa dituntut menguasainya tanpa stimulus dari guru karena adanya keterbatasan dalam proses pembelajaran.²⁷

Berdasarkan dari pengamatan peneliti di MA Ma'arif Udanawu Blitar, selama pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist guru biasanya menggunakan *google classroom* untuk memberikan materi pembelajaran berupa *file* dan memberikan soal di pertemuan selanjutnya. Sehingga, siswa kelas XI harus memiliki kemandirian belajar untuk memahami materi yang telah diberikan guru.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Saat Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar”**.

²⁷ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 34.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar
2. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar
3. Untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni manfaat teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan psikologi tentang faktor yang memengaruhi kemandirian belajar yakni kecerdasan emosional dan motivasi belajar saat pembelajaran jarak jauh, terutama bagi MA Ma'arif Udanawu Blitar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yakni untuk menambah pengetahuan peneliti tentang teori kemandirian belajar yang kini dilakukan kebanyakan siswa saat pembelajaran jarak jauh.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi lembaga sekolah yakni untuk dijadikan bahan perbandingan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran jarak jauh guru dan siswa.

c. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yakni untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh.

d. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yakni untuk mengetahui cara meningkatkan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar saat pembelajaran jarak jauh.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Ho: Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar.

2. Ha: Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Ho: Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar.

3. Ha: Terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Ho: Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist siswa kelas XI MA Ma'arif Udanawu Blitar.

F. Penelitian Terdahulu

Kemandirian belajar merupakan topik penelitian yang mendapatkan perhatian, terlebih saat pandemi *covid 19*, yang mana mengubah cara pembelajaran yang awalnya dilakukan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Sehingga, siswa dituntut memiliki kemandirian belajar. Banyak karya ilmiah yang kebanyakan berbentuk jurnal, skripsi dan tesis yang membahas kecerdasan emosional dan motivasi belajar dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya mencantumkan 3 penelitian terdahulu yang berasal dari skripsi dan jurnal.

Skripsi Nurul Fazdaro Hidayati, jurnal Wa Ode Anastasia Septiana dan M. Mukhtar Arifin Sholeh, skripsi Paramita Dewi. penelitiannya berkonsentrasi tentang kemandirian belajar. Nurul Fazdaro Hidayati menggunakan MTs Negeri 2 Mojokerto sebagai tempat penelitiannya, Wa Ode Anastasia Septiana dan M. Mukhtar Arifin Sholeh menggunakan SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, Paramita Dewi menggunakan SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah. Ketiga penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar, adanya pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar, dan adanya hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar.

Penelitian Nurul Fazdaro Hidayati, Wa Ode Anastasia Septiana dan M. Mukhtar Arifin Sholeh, Paramita Dewi meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi kemandirian belajar. Nurul Fazdaro Hidayati berkesimpulan bahwa kecerdasan emosional dengan kemandirian siswa dalam belajar daring berpengaruh positif derajat pengaruh korelasi kuat. Wa Ode Anastasia Septiana dan M. Mukhtar Arifin Sholeh berkesimpulan bahwa motivasi belajar terlibat dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Paramita Dewi berkesimpulan bahwa kecerdasan emosi dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar saling berhubungan.

Dari penelitian terdahulu yang telah ditemukan, belum ada yang meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar, penelitian berfokus pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist, menggunakan subjek siswa kelas XI MA, dan penelitian bertempat di MA Ma'arif Udanawu Blitar. inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Menurut Bimo Walgito faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar pada faktor endogen psikologi mencakup bakat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan. Basri yang menjelaskan bahwa faktor endogen yang mempengaruhi kemandirian adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan motivasi berprestasi. Cabb berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah motivasi belajar, *self efficacy*, dan tujuan. Dari teori tersebut dipahami bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar dapat mempengaruhi kemandirian belajar.

G. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya maupun orang lain yang dapat diukur dengan menggunakan indikator dari kecerdasan emosional.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri atau kemauan siswa untuk belajar yang dapat diukur dengan menggunakan indikator dari motivasi belajar.

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar siswa yang memiliki keinginan dalam memahami suatu pencapaian untuk dapat menyelesaikan permasalahan dengan kemampuannya sendiri atau tanpa bantuan orang lain dan dapat diukur menggunakan indikator dari kemandirian belajar.

4. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang mana guru dan siswa tidak berada dalam satu tempat, sehingga membutuhkan media online sebagai perantaranya.